

TEKNIK OBSERVASI PADA ANAK USIA DINI

Suniati¹, Puspitasari², Santun Nurraihan³

^{1,2,3}Universitas Muhamamadiyah Bima
Email; ssuniati23@gmail.com

Abstract: *Observasi merupakan salah satu teknik penting dalam memahami perkembangan anak usia dini. Teknik ini memungkinkan pendidik untuk memperoleh data yang autentik mengenai perilaku, keterampilan, dan kebutuhan anak secara langsung di lingkungan belajarnya. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik observasi yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini, termasuk prinsip-prinsip pelaksanaannya, jenis-jenis observasi, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber teoretis dan praktis terkait teknik observasi dalam pendidikan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti observasi partisipan, observasi non-partisipan, dan observasi terstruktur. Setiap jenis memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan tujuan pengamatan. Selain itu, pelaksanaan observasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, penggunaan instrumen yang tepat, dan keterampilan analisis data. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan teknik observasi. Dengan demikian, observasi yang dilakukan secara sistematis dan profesional dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak, yang pada akhirnya mendukung perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.*

Kata Kunci: *Teknik, Observasi, Pembelajaran, AUD*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaannya, observasi tidak hanya merupakan metode paling awal dan dasar dalam penelitian, tetapi juga merupakan teknik paling umum, seperti wawancara, partisipan, dan desain penelitian eksperimental. Setiap orang dapat melakukan observasi, baik yang sederhana maupun yang kompleks, menurut Johnson metode observasi yang digunakan untuk setiap kegiatan penelitian berbeda-beda tergantung

*Corresponding Author email: ssuniati23@gmail.com

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

pada setting, kebutuhan, dan tujuan penelitian Jenis observasi kuantitatif berbeda dari jenis observasi kualitatif. Jenis pertama berfokus pada proses naturalistik, sedangkan jenis kedua berfokus pada pengaturan dan standarisasi. Jika diterapkan, observasi kualitatif mengikuti alur alami kehidupan amatan. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data paling penting, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Hadi, menggambarkan observasi sebagai proses yang rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, seperti ingatan, persepsi, dan pengamatan. Morris, mengatakan observasi adalah mencatat gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk alasan ilmiah atau lainnya. Selain itu, dikatakan bahwa observasi adalah kumpulan pemahaman yang dibuat oleh panca indera manusia tentang dunia sekitar. Pada akhirnya, observasi telah menjadi salah satu jenis teknik ilmiah. Dengan masuknya observasi sebagai metode ilmiah, tentu saja akan ada banyak cara untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang dunia (Putri Adinda Pratiwi 2024)

Guru perlu mengetahui pencapaian anak dalam pembelajaran, apakah tumbuh kembang anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya, anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang yang akan membawa masalah bagi anak ke depannya. Cara guru untuk mengetahui hal tersebut adalah melalui observasi atau pengamatan.

Menurut Cartwright observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Sedangkan Nilsen (2004: 1) menyatakan ketika mendengar kata “observe” terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat, tidak berpartisipasi namun mengamati suatu perilaku sebagai orang luar (outsider) (Ria Novianti 2012).

KAJIAN TEORI

Pengertian Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Patton, menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua suku kata, yakni strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia peperangan, maka digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangi peperangan. Sedangkan dalam dunia bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai. Dalam dunia pembelajaran, maka digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (pendidik dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fadhlina Harisnur 2022)

Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan caracara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Wina Sanjaya, istilah strategi pertama digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach dan Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian.(Wina Sanjaya 2016)

METODE

Penelitian ini penelitian kualitatif, pendekatan library research atau penelitian kepustakaan. pada umumnya penelitian tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data. Objek penelitian menggunakan literatur. Penelitian Kepustakaan merupakan cara untuk pencarian data, atau pengamatan, mengelompokkan dan menelaah sumber yang dikelola dan data ini di tampilkan dalam bentuk laporan Penelitian secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan 'jawaban sementara' dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian ditindak lanjuti. Sedangkan Menurut Muhadjir, penelitian kepustakaan memerlukan olahan philosophical approach dan teori dari pada pendekatan yang lain.(Kristiawan 2017)

HASIL DAN PEMBEAHSAN

Proses Observasi

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detil yang signifikan. Agar observasi pada anak yang kita lakukan menjadi bermanfaat, maka kita harus memahami perkembangan anak, lingkungan, dan bagaimana anak berhubungan dengan orang lain. Guru sebagai observer juga harus tahu benar apa tujuan kita melakukan observasi dan bersedia mengumpulkan informasi dan kesan-kesan dengan mata dan pikiran yang siap menerima.(Feeniy 2016)

Melalui praktek melakukan observasi secara berkesinambungan, maka guru sedang mengembangkan "child sense", yaitu kepekaan mengenai bagaimana anak baik secara individual ataupun berkelompok merasakan sesuatu dan bereaksi terhadap lingkungan. Pemahaman yang mendalam ini berasal dari pengalaman yang kaya dalam mengobservasi anak baik secara individual maupun berkelompok selama kurun waktu yang lama. Observasi dapat menghidupkan kepekaan dan pemahaman yang lebih baik, menimbulkan empati serta perhatian kita terhadap anak.

Proses observasi terbagi dalam 3 komponen:

- a. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi mengenai anak. Seorang observer anak yang efektif harus memiliki kemampuan untuk menunggu dan melihat apa yang sebenarnya terjadi, bukan secara terburu-buru mengambil kesimpulan dari suasana yang diamati. Nyberg, dalam Feeniy,

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

menyatakan bahwa “intensive waiting” atau menunggu secara intensif berarti observer harus menunda dugaan terhadap apa yang akan terjadi dan bersedia menerima apa yang sesungguhnya terjadi: perilaku, perasaan dan pola-pola tertentu. Bukan berarti observer menjadi seperti mesin, tapi observer harus mampu secara berhati-hati memisahkan apa yang diamati dan apa yang sebenarnya ingin dilihat atau dikhawatirkan akan terjadi. Untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi kita harus menghindari membuat penilaian dan mencoba mengurangi distorsi (penyimpangan, pemutarbalikan) yang disebabkan bias, defense (upaya mempertahankan diri), atau praduga. Menjadi objektif merupakan tantangan tersendiri karena bagaimanapun juga guru terlibat langsung dalam kehidupan anak, keluarganya dan setting di mana guru tersebut melakukan observasi. Hal ini juga akan menjadi lebih sulit karena selama ini kita telah terlatih untuk membuat penilaian mengenai hal-hal di sekeliling kita. Oleh karena itu sebagai observer yang objektif dan guru yang baik, maka guru harus berhenti membuat penilaian. Bila guru paham akan pengaruh penilaiannya terhadap situasi dan anak, dan sebaliknya bagaimana situasi dan anak berpengaruh padanya, maka berarti guru tersebut mulai berproses menjadi seorang observer yang objektif. Sumber informasi ini dapat berupa informasi verbal dari apa yang diungkapkan anak melalui kata-kata, seperti ketika anak bercakap-cakap dan bercerita di kelas. Informasi lain bersifat non-verbal yang dapat diamati guru pada anak dari bahasa tubuh dan ekspresi wajah anak. Guru perlu mempelajari ekspresi non-verbal anak karena terkadang ditemui anak-anak yang tidak mau mengungkapkan apa yang ia rasakan secara langsung tapi dapat diketahui guru, misalnya melalui gerak-gerik seperti menunduk dan diam, serta ekspresi wajah yang murung. Ekspresi non-verbal ini cenderung lebih dapat dipercaya dan sulit bagi anak untuk menyembunyikannya sehingga dapat diandalkan oleh guru untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai anak.

- b. Pencatatan yaitu proses perekaman dan pendokumentasian informasi yang diperoleh melalui observasi, untuk selanjutnya disusun dan diorganisir sehingga menjadi data/alat yang sangat berguna bagi kepentingan anak. Ada beberapa teknis pencatatan yang biasa digunakan, yaitu:
 - 1) Pencatatan naratif yang membutuhkan penulisan, biasanya lebih menyita waktu tapi catatan yang dihasilkan lebih kaya akan detil dan memberi gambaran lebih lengkap mengenai anak. Yang termasuk ke dalam jenis pencatatan ini adalah catatan berjalan (running record) dan catatan anekdot (anecdotal record).
 - 2) Pencatatan terstruktur, yaitu pencatatan yang tidak membutuhkan penulisan, biasanya lebih cepat dan mudah untuk dilakukan tapi kurang memberikan

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

informasi dan gambaran yang mendetil tentang anak, misalnya pencatatan dengan checklist dan skala bertingkat

- 3) Pencatatan atau pendokumentasian dengan menggunakan perangkat elektronik (foto, rekaman suara dan video) yang dapat memberikan hasil akurat dan lengkap, tapi membutuhkan keahlian dan waktu ketika akan disatukan sehingga dapat menjadi gambaran yang ringkas dan saling berhubungan.
- c. Interpretasi, yaitu proses merefleksikan apa yang menjadi arti dari hasil observasi yang telah dilakukan dan didokumentasikan. Interpretasi biasa disebut sebagai kesimpulan, yang diambil berdasarkan apa yang kita lihat dan dengar. Meskipun perilaku dapat diobservasi namun penyebab timbulnya perilaku itu muncul tidak teramati. Cara melakukan interpretasi adalah dengan melihat hubungan antara berbagai komponen yang berkaitan dengan perilaku anak baik yang dapat diobservasi maupun tidak. Memang kita tidak bisa mengetahui secara pasti mengapa seorang anak berperilaku tertentu, namun tentunya kita akan mengambil keputusan setiap harinya berdasarkan pemahaman kita mengenai anak. Penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuan membuat interpretasi berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh melalui observasi.

Pentingnya Observasi dalam PAUD

Kemampuan melakukan observasi merupakan modal dasar guru agar bisa memahami anak. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan dan bila telah dikuasai dengan baik akan memberi kepuasan pada diri guru. Tidak hanya bermanfaat untuk bisa memahami anak, tapi juga untuk membuat perencanaan dengan lebih baik, serta berguna untuk mengevaluasi cara mengajar guru. Observasi yang dilakukan guru terhadap anak merupakan proses awal untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak secara keseluruhan, lalu berikutnya diambil keputusan untuk kepentingan pendidikan anak. Menurut Nilsen guru diperkirakan membuat ribuan keputusan dalam satu hari. Semuanya berdasarkan hasil evaluasi observasi mengenai makna dan respon yang tepat. Kegiatan mengobservasi, memutuskan dan bertindak ini dilakukan berulang-ulang sepanjang hari. (Nilsen, Barbara Ann 2018)

Tentunya observasi akan memberi informasi berharga mengenai anak dan situasinya. Seperti contoh di atas, guru (Titi) menggunakan informasi yang ia miliki untuk segera mengambil tindakan yang berguna untuk mengatasi masalah di kelas. Bila guru memiliki keterampilan observasi yang terbatas maka akan banyak kejadian dan kondisi anak yang tidak mampu dipahami oleh guru, hal ini akan mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan di dalam pembelajaran. Selain itu karena sebagian besar di

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

antara kita memiliki kemampuan mengingat yang terbatas, padahal informasi yang kita peroleh selama mengobservasi anak sangat berharga, dengan demikian guru perlu melakukan pencatatan.

Manfaat yang Diperoleh Guru

Melalui Observasi Menurut Feeniy melalui observasi guru mengembangkan berbagai hal, yaitu:

- a. Meningkatkan sensitivitas terhadap anak secara umum, berupa kepekaan akan wilayah perkembangan anak, juga mempertinggi kepekaan akan kualitas unik dunia anak. Hal ini memberi guru pemahaman yang lebih baik dan rasa empati terhadap anak.
- b. Memperdalam pemahaman terhadap anak secara individual, yaitu bagaimana mereka berpikir, merasakan, dan memandang dunia, serta minat, kemampuan dan karakteristik respon yang mereka miliki, juga apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan mereka. Hal ini akan berguna ketika merencanakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak dan dalam mengkomunikasi perkembangan anak kepada pihak lain seperti orang tua anak, terapis atau tenaga medis.
- c. Memahami relasi sosial antara sesama anak juga antara anak dengan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Hal ini memungkinkan guru memfasilitasi hubungan antar anak di dalam kelas.
- d. Mengasah kepekaan mengenai bagaimana lingkungan digunakan oleh anak keluarga, dan staf sekolah sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan tersebut.
- e. Meningkatkan kemampuan untuk berbagi aspek-aspek berarti dari perkembangan anak dan kemampuan untuk memperlihatkan kekuatan dari pembelajaran anak. Hal ini membantu guru untuk dapat mengoptimalkan kemampuan anak.(Feeniy 2016)

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian ini. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada para peneliti yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan arahan berharga selama penelitian ini berlangsung. Kontribusi dan masukan yang diberikan sangat berarti dalam menyempurnakan penelitian ini. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh staf, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada saya untuk melaksanakan

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

penelitian di lingkungan sekolah. Bantuan dan kerja sama dari pihak sekolah, termasuk keterlibatan para siswa dan orang tua, merupakan bagian penting yang memungkinkan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Observasi pada PAUD merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengamati anak didik guna memperoleh informasi mengenai berbagai aspek perkembangannya dan kemajuan dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Proses observasi terdiri dari kegiatan observasi itu sendiri atau mengamati, pencatatan, dan penginterpretasian informasi yang ada. Adapun pelaksanaan observasi memberi berbagai manfaat bagi guru yang berkaitan dengan kemampuan guru memahami anak, peningkatan pembelajaran dan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

REFERENSI

- Fadhlina Harisnur. 2022. "PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR." *Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE* VOL 3 NO 1.
- Feeniy. 2016. *Who Am I in The Lives of Children. Ohio*. Merril Prentice Hall.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. "PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK USIA DINI." *Jurnal Manajemen* 2 (1).
- Nilsen, Barbara Ann. 2018. *Week by Week, Documenting The Development of Young Children*. Clifton Park: Thomson Delmar Learning.
- Putri Adinda Pratiwi. 2024. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* Vol.2, No.1 (February).
- Ria Novianti. 2012. "TEKNIK OBSERVASI BAGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *EDUCHILD* Vol.01 No.1.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.